

Pengembangan BUMDes Berbasis SIM Serta Penguatan Perekonomian melalui Pendampingan Pembuatan Produk Kuliner bagi IBU PKK

Nizwan Zukhri¹, Dian Prihardini Wibawa², Sumar³, Dony Yanuar⁴, Christianingrum⁵

Universitas Bangka Belitung
Gang IV No. 1, Balun Ijuk, Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung
E-mail : penulis1@domain¹, penulis2@domain²,.....

ABSTRAK

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pendampingan peningkatan kompetensi bagi pengurus BUMDes Jada Bahrain, Pendampingan dan Pengembangan BUMDes Jada Bahrain berbasis Sistem Informasi Manajemen, Memberikan pelatihan pembuatan produk kuliner bagi Ibu PKK serta Memberikan pendampingan sistem digitalisasi pemasaran bagi pengurus BUMDes Jada Bahrain. Metode pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahap diawali dengan persiapan mulai dari koordinasi sampai penyusunan bahan – bahan diskusi; dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu pembuatan produk kuliner, pemahaman digitalisasi pemasaran, dan pembagian buku saku pencatatan keuangan; setelah itu dilanjutkan tahap pemantauan/pendampingan dan terakhir ialah evaluasi. Harapan yang diinginkan melalui program pengabdian masyarakat ini adalah pengelola BUMDes dalam menjalankan usahanya lebih baik dan dapat melebarkan sayap serta lebih eksis kedepannya. Hilir dari kegiatan ini dalam waktu jangka panjang BUMDes Jada Bahrain akan semakin berkembang serta mampu menggeliatkan perekonomian desa menuju masyarakat yang makmur.

Kata kunci : Kompetensi, BUMDes, Pelatihan, Digitalisasi, Keuangan.

ABSTRACT

The Purpose of this community service program is to provide assistance in increasing competence for the management of the Jada Bahrain BUMDes, Mentoring and Development of the Jada Bahrain BUMDes based on the Management Information System, Providing training in making culinary products for Ms. PKK and providing marketing digitalization system assistance for the Jada Bahrain BUMDes management. The implementation method is carried out in several stages starting with preparations starting from coordination to the preparation of discussion materials; followed by the implementation phase which consists of several activities, namely the manufacture of culinary products, understanding of marketing digitalization, and distribution of pocket books for financial records; after that the monitoring/assistance phase is continued and the last is evaluation. The hope that is desired through this community service program is that BUMDes managers in running their business are better and can spread their wings and exist more in the future. Downstream from this activity in the long term BUMDes Jada Bahrain will continue to develop and be able to stimulate the village economy towards a prosperous society.

Keyword : Competence, BUMDes, Training, Digitization, Finance.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan amanat Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa dan disertai dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, diharapkan mendorong desa untuk mengelola sumber daya yang ada di desa, termasuk pengembangan ekonomi masyarakatnya. Salah satu cara untuk mengelola ekonomi masyarakat desa adalah dengan dibentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Oleh karena itu, BUMDes wajib untuk melaporkan perkembangan kegiatan BUMDesa kepada Pemerintah Daerah.

Peran bedar yang diterima oleh desa, tentunya disertai dengan tanggung jawab yang besar pula. Oleh karena itu pemerintah desa harus bisa menerapkan prinsip akuntabilitas dalam tata pemerintahannya, dimana semua akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan. Dalam hal keuangan desa, pemerintah desa wajib menyusun Laporan Realisasi Pelaksanaan APB Desa dan Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APB Desa. Laporan ini dihasilkan dari suatu siklus pengelolaan keuangan desa, yang dimulai dari tahapan perencanaan dan penganggaran; pelaksanaan dan penatausahaan; hingga pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa. Dalam

tahap perencanaan dan penganggaran, pemerintah desa harus melibatkan masyarakat desa yang direpresentasikan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD), sehingga program kerja dan kegiatan yang disusun dapat mengakomodir kepentingan dan kebutuhan masyarakat desa serta sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh desa tersebut. Selain itu pemerintah desa harus bisa menyelenggarakan pencatatan, atau minimal melakukan pembukuan atas transaksi keuangannya sebagai wujud pertanggungjawaban keuangan yang dilakukannya.

Namun demikian, peran dan tanggung jawab yang diterima oleh desa belum diimbangi dengan sumber daya manusia (SDM) yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Kendala umum lainnya yaitu desa belum memiliki prosedur serta dukungan sarana dan prasarana dalam pengelolaan keuangannya serta belum kritisnya masyarakat atas pengelolaan anggaran pmdapatan dan belanja desa. Besarnya dana yang harus dikelola oleh pemerintah desa memiliki risiko yang cukup tinggi dalam pengelolaannya, khususnya bagi aparat pemerintah desa.

2. PERMASALAHAN

Dalam Undang – Undang nomor 12 tahun 2008 perubahan atas Undang – Undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 213 Nugrahaningsih, Falikhatun, Winarna, Pendampna Penge.... 123 ayat (1) disebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Logika pendirian BUMDes didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa (inisiasi) masyarakat, serta mendasarkan pada prinsip – prinsip kooperatif, partisipatif, ('user-owned, userbenefited, and user-controlled'), transparansi, emansipatif, akuntabel, dan sustainable dengan mekanisme member-base dan self-help. Dari semua itu yang terpenting adalah bahwa pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara profesional dan mandiri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 29 Maret 2021 dengan Kepala Desa Jada Bahrain, yang saat ini dipimpin oleh Bapak Sadik. Dari wawancara awal yang dilakuka, beliau mengemukakan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Bumdes serta meminta arahan dan pendampingan dari pihak pengabdian untuk dicarikan solusinya. Beberapa permasalahan yang dikemukakan antara lain: 1) Peran dan tanggung jawab yang diterima oleh desa belum diimbangi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dibutuhkan pendampingan guna meningkatkan kompetensi pengelola BUMDes, mulai dari perencanaan strategis, pemrograman, penganggaran, implementasi, maupun pendampingan pembuatan laporan keuangan BUMDes Berbasis Sistem Informasi Akuntansi. 2) Sistem Administrasi yang masih manual dan belum menggunakan aplikasi terkadang menyulitkan Pihak Pengelola Bumdes. 3) Keterbatasan *Skill* yang dimiliki Ibu PKK membuat kegiatan PKK belum berkembang, 4) Belum adanya kemampuan

digitalisasi pemasaran juga menghambat Bumdes untuk berkembang, dibutuhkan Pendampingan sistem digitalisasi pemasaran untuk bias membantu Bumdes Tetap Eksis dan berkembang.

3. METODOLOGI

Berbagai permasalahan yang dimiliki oleh mitra dapat ditanggulangi apabila ada sinergitas Pemdes serta akademisi untuk mendukung dan mencari solusi atas permasalahan yang terjadi pada Bumdes jada Bahrain. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini, kegiatan dimulai dari pelaksanaan dan kordinasi dengan pihak lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bangka Belitung dan pihak lain yang terkait kegiatan serta menentukan lokasi kegiatan dan jadwal pelaksanaan kegiatan. Bagi pihak tim pelaksanaan kegiatan, selain menyusun pembagian tugas, tim pelaksana juga menyusun berbagai bahan pelatihan yang terkait dengan kegiatan.

3.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi beberapa kegiatan yang terdiri dari:

- a) Membeikan pelatihan pembuatan produk kuliner bagi Ibu PKK
- b) Memberikan pelatihan dan pendampingan serta pemahaman tentang sistem digitalisasi pemasaran bagi pengelola Bumdes

- c) Memberikan pelatihan dan pendampingan sistem pencatatan keuangan

3.3 Tahap Pemantauan/Pendampingan

Kegiatan pemantauan ini dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Tahap pemantauan ini, tim pelaksana melakukan pemantauan atas hasil pelatihan yang telah diberikan. Tim dan mahasiswa yang terlibat senantiasa memberikan pendampingan sampai Bumdes dirasa siap untuk lebih mandiri.

3.4 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan di setiap akhir kegiatan. Pada setiap tahapan kegiatan, pengabdian mencatat kegiatan yang dilakukan dan menganalisis kelemahan dan kendala yang dihadapi selama kegiatan. Evaluasi dalam hal ini berupa evaluasi proses kegiatan maupun evaluasi dari hasil kegiatan. Hasil evaluasi akan dijadikan masukan untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 3 kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian pada BUMDes Jade Bahrin yaitu sebagai berikut.

4.1 Pembuatan Produk Kuliner

Khalayak yang dijadikan sasaran kegiatan ini ialah para Ibu PKK di Desa Jade Bahrin. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan kuliner diharapkan mampu menyadarkan pentingnya keterampilan khususnya bagi para Ibu dalam peningkatan ilmu bisnis dan ekonomi keluarga. Semakin banyak ilmu yang diperoleh, tentunya

mempunyai banyak manfaat dan salah satunya ialah meningkatkan kreatifitas, ilmu dan meningkatkan Sumber daya Manusia (SDM) di kalangan wanita yang kedepannya dapat dijadikan peluang bisnis yang menguntungkan.

Untuk pelatihan ini, para Ibu PKK desa Jade Bahrin diberi materi dan teknik – teknik membuat kue yang benar oleh tim pengabdian. Selain itu, para Ibu PKK diajarkan memilih bahan – bahan mana saja yang berkualitas dan bisa membuat rasa yang enak dan lezat. Selain itu, peserta pelatihan diajarkan beberapa macam resep dalam pembuatan kue. Pelatihan ini menekankan pembuatan kue dengan menggunakan bahan dasar yang mudah didapat dan tidak menggunakan bahan – bahan yang bisa merusak kesehatan sehingga pelatihan membuat kue ini dinilai cukup bermanfaat bagi pengembangan desa Jade Bahrin, khususnya bagi Ibu PKK dalam membuat suatu karya kuliner.



Gambar1. Pembuatan produk kuliner

4.2 Pemahaman tentang Sistem Digitalisasi Pemasaran

Pelaksanaan kegiatan pemahaman tentang digitalisasi pemasaran pada BUMDes Jade Bahrin diawali dengan sosialisasi akan pentingnya penggunaan sistem pemasaran digital yang diarahkan oleh tim pengabdian dan mahasiswa yang terlibat. Pelaksanaan sosialisasi pun lebih banyak berlangsung melalui diskusi akan

keinginan dari pengelola BUMDes agar dapat menjadi semakin lebih baik kedepannya dalam hal tata kelola, pemasaran, maupun kontribusi nyata dalam proses pembangunan desa setempat. Salah satu hal penting dan memerlukan perhatian yang cukup serius ialah bagaimana memasarkan produk BUMDes dengan efektif. Adapun salah satu metode yang dapat digunakan ialah dengan bantuan teknologi informasi karena dewasa ini, perkembangan dunia dipengaruhi oleh teknologi dan informasi. Kemajuan teknologi dan informasi pun memberikan perubahan yang signifikan terhadap arah dan laju kehidupan manusia (Putu dkk, 2020).

Selanjutnya setelah sosialisasi mengenai pentingnya pemanfaatan digital untuk memasarkan produk BUMDes yang efektif, para pengelola BUMDes juga diajarkan berbagai *tips* mudah dalam membuat konten yang lebih menarik untuk memasarkan produknya. Dengan adanya kegiatan pendampingan ini, diharapkan para pengelola BUMDes dapat meningkatkan inovasi dan kreativitasnya dalam memasarkan produk mengikuti trend pemasaran dewasa ini melalui *digital marketing*.



Gambar2. Pemahaman tentang Sistem Digitalisasi Pemasaran

4.3 Pembagian Buku Saku untuk Pencatatan Keuangan

Suatu BUMDes wajib untuk membuat laporan keuangan seluruh unit – unit usaha BUMDes setiap bulan dengan jujur dan transparan

mengingat BUMDes merupakan lembaga keuangan desa yang menjalankan bisnis keuangan yang memenuhi kebutuhan usaha – usaha skala mikro. Permasalahan yang terjadi khususnya pada BUMDes Jada Bahrain ialah pencatatan keuangan yang masih konvensional dan belum tertata dengan baik sehingga terkadang membuat pengelola BUMDes menjadi kebingungan. Untuk itu, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pembagian buku saku untuk pencatatan keuangan agar para pengelola BUMDes memiliki panduan dalam melakukan pencatatan keuangan dan terciptanya laporan keuangan yang lebih rapih dan tertata dengan baik.

5. KESIMPULAN

Kegiatan program pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan peserta ialah pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jada Bahrain Kabupaten Bangka. Beberapa hal yang dapat disimpulkan setelah dilaksanakannya kegiatan ini ialah sebagai berikut; 1) Pembuatan produk kuliner dalam upaya untuk meningkatkan kreatifitas, ilmu dan meningkatkan Sumber daya Manusia (SDM) di kalangan wanita yang kedepannya dapat dijadikan peluang bisnis yang menguntungkan; 2) Pemahaman tentang sistem digitalisasi pemasaran dimana teknologi dan informasi sangat berpengaruh signifikan dewasa ini dan salah satu yang dipengaruhi ialah trend pemasaran dari konvensional sudah menuju ke digital. Untuk itu, tim pengabdian memberi arahan pada BUMDes dalam meningkatkan pemahaman dan meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam membuat konten menarik untuk memasarkan produknya; 3) Pembagian buku saku untuk

pencatatan keuangan dilakukan guna pengelola BUMDes tidak lagi kebingungan dalam administrasi keuangan dan hilirnya yaitu terciptanya laporan yang lebih baik, rapih dan dapat dipertanggungjawabkan kedepannya. Mengingat program pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat bagi pengelola BUMDes dalam hal memperkaya pengetahuan maupun manajeria; *skill* serta meningkatkan penjualan produk unggulan maka dipandang perlu untuk ilakukan kegiatan atau pendampingan lanjutan yang sifatnya kontinu serta terjadwal.

6. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Pihak pemerintah Desa Jada Bahrin yang telah bersedia menerima tim pengabdi untuk melaksanakan kegiatan. juga pengabdi ucapkan terima kasih kepada Universitas Bangka Belitung yang telah membiayai kegiatan Pengabdian ini dalam Skema Pengabdian Masyarakat TIngjat Jurusan Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Putu K., Ni Putu, S., Ni Wayan, W. (2020). CARADDE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Bali.

Petunjuk Teknis Perencanaan Pembangunan Desa, Lampiran Surat Edaran Menteri dalam Negeri Nomor 414.2/1408/PMD Tanggal 31 Maret 2010.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan pelaksanaan Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

UU Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah.